

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dalam lirik rejang dalam adat pernikahan masyarakat Suku Serawai di Kelurahan Sembayat, Kecamatan Seluma Timur, Kabupaten Seluma. Kajian ini menggunakan teori pragmatik sebagai kerangka analisis untuk mengungkap konteks penggunaan lirik rejang, maksud penutur, serta dampak sosialnya bagi masyarakat penuturnya.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah Penelitian deskriptif kualitatif menurut Sugiyono (2018: 213) adalah penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melakukan melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Selanjutnya lebih rinci Sukmadinata (2017: 73) menguraikan bahwa penelitian Deskriptif Kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian secara langsung kelapangan tepatnya di Kelurahan Sembayat Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan narasumber yang terdiri dari tokoh adat, dan masyarakat setempat, serta dokumentasi terkait. Dalam penelitian ini, saya juga menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian dengan meminta persetujuan narasumber sebelum melakukan wawancara dan menggunakan

data yang telah disepakati. yang mana dengan melakukan wawancara dengan masyarakat peneliti dapat mengetahui berbagai informasi mengenai analisis tindak tutur ilokusi dalam lirik berejung adat pernikahan pada masyarakat suku serawai kelurahan sembayat kecamatan seluma timur kabupaten seluma. di tempat tersebut dengan dilakukan penelitian ini peneliti dapat mengetahui dan menyimpulkan mengenai Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik *Berejung* Adat Pernikahan Pada Masyarakat Suku Serawai Kelurahan Sembayat Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RT I RW II, JL. raya Bengkulu-manna Kelurahan Sembayat, Kecamatan Seluma Timur, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Wilayah ini dipilih karena merupakan salah satu daerah yang masih aktif mempertahankan tradisi Rejung sebagai bagian dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat Suku Serawai. Selain itu, pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada ketersediaan sumber data yang kredibel, termasuk tokoh adat, serta masyarakat yang masih melestarikan seni lisan rejung dalam berbagai upacara adat dan kehidupan sehari-hari. Observasi dilakukan di beberapa titik strategis, tempat berlangsungnya pertunjukan Rejung.

D. Sumber Data

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2013: 157) Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data akan diambil dari hasil observasi, wawancara bersama narasumber dan juga dari dokumentasi-dokumentasi. Untuk menghasilkan suatu bentuk penelitian yang baik, diperlukan sumber data atau informan yang baik pula. Informan adalah orang dalam pada latar belakang penelitian. fungsinya ialah untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Menurut Spradley (2007: 61), informan adalah orang yang membantu agar dapat menyatu dengan masyarakat setempat, terutama bagi peneliti

yang belum begitu mengenal tentang sistem kehidupan, adat-istiadat dan kebudayaan setempat. Untuk menemukan seorang informan dapat dilakukan melalui cara berikut: a) keterangan dari orang yang berwenang baik secara formal (pemerintah) maupun secara informal (tokoh masyarakat, pemimpin adat, dan lain-lain. b) wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti. Ciri- ciri informan perejung yaitu berasal dari suku serawai, berpengalaman sebagai perejung, berusia dewasa atau lanjut usia umumnya 50 tahun ke atas, terdiri empat orang pelantun rejang, memiliki kemampuan memahami dan menyusun lirik berejung dengan struktur bahasa khas Serawai yang puitis, metaforis, dan mengandung nilai-nilai adat, mampu melantunkan rejang dengan intonasi, tempo, dan penghayatan yang sesuai, karena berejung tidak hanya soal teks, tetapi juga cara penyampaian (Sugiyono, 2019: 126).

Sumber data yang ada dalam penelitian ini ada dua yaitu;

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa lirik-lirik Berejung adat pernikahan yang digunakan dalam acara pernikahan masyarakat Suku Serawai di Kelurahan Sembayat, Kecamatan Seluma Timur, Kabupaten Seluma. Data diperoleh melalui: wawancara langsung dengan penutur rejang, Observasi langsung terhadap pelaksanaan adat pernikahan, Rekaman audio/video acara adat pernikahan yang mengandung lirik berejung, Transkripsi lirik dari pertunjukan berejung yang dilakukan pada acara pernikahan.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur ilmiah yang mendukung analisis terhadap tindak tutur ilokusi dalam lirik berejung. Data sekunder mencakup teori-teori linguistik pragmatik, khususnya tindak tutur menurut para ahli seperti John R. Searle, J. L. Austin, dan George Yule, serta berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini.

Fokus teori dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi, yaitu jenis tindak tutur yang menunjukkan maksud atau tujuan penutur dalam menyampaikan ujaran. Dalam konteks lirik berejung, tindak tutur ilokusi menjadi penting karena perejung sebagai penutur tidak hanya menyampaikan bunyi atau kalimat, tetapi juga mengandung maksud sosial-budaya seperti menyampaikan nasihat, harapan, pujian, dan penegasan nilai adat. Sumber data sekunder mencakup buku-buku teori linguistik pragmatik, jurnal ilmiah, serta artikel ilmiah yang relevan dengan topik tindak tutur,

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan, menggunakan prosedur pengumpulan data yang digunakan secara bersamaan saat mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati pelaksanaan adat pernikahan yang melibatkan tradisi Berejung. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh data awal mengenai konteks sosial, tokoh adat dan pelantun rejung yang terlibat, dan situasi pelantunan lirik.

Dari penjelasan di atas dapat ditegaskan kembali bahwa observasi merupakan salah satu alat evaluasi jenis nontes yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk menemukan gambaran atau keterangan yang jelas mengenai informasi tentang tindak tutur ilokusi dalam lirik rejung dalam masyarakat suku serawai.

Kisi-kisi observasi:

1. Waktu dan tempat pelaksanaan Berejung
2. Tokoh adat atau pelantun Berejung
3. Respons masyarakat saat lirik dilantunkan

4. Tahapan prosesi pernikahan tempat Berejung digunakan
2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, Wawancara atau interview merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam tahap penyediaan data yang dilakukan dengan cara penulis melakukan percakapan atau kontak dengan penutur selaku narasumber.

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data dengan cara bertanya langsung dengan orang yang berkaitan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan teknik wawancara dengan bertanya secara langsung kepada ahli-ahli rejang di wilayah penelitian. wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan yang memiliki pemahaman mendalam tentang lirik Berejung, seperti tokoh adat, pelantun rejang, sesepuh masyarakat, dan warga yang pernah menyelenggarakan pernikahan adat.

Kisi-kisi wawancara berdasarkan indikator ciri-ciri lirik berejung Menurut teori James Danandjaja (2007: 141 -142):

1. Pencipta atau pengarang
2. Media Penyampaian
3. Bahasa Daerah
4. Struktur Lirik
5. Komposisi Lirik
6. Bersifat Tradisional
7. Kolektivitas Budaya
8. Nilai Budaya Lokal
9. Estetika Bahasa

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber manusia. Sumber ini terdiri atas dokumen dan rekaman. (Syamsuddin, dkk, 2007: 74). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Teknik rekam hanya dapat digunakan pada saat penerapan teknik cakap semuka. Status teknik ini bersifat melengkapi kegiatan penyediaan data dengan teknik catat.

Maksudnya, apa yang dicatat itu dapat dicek kembali dengan rekaman yang dihasilkan (Mahsun, 2005: 125).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis tegaskan kembali bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengumpulan bahan-bahan penelitian yang berbentuk dokumen dan rekaman. dalam penelitian ini penulis melakukan proses dokumentasi yaitu dengan cara memfoto kegiatan seni rejang atau mencatat data yang melakukan wawancara dengan informan agar bisa mengambil rekaman suara ataupun video.

Kisi-kisi dokumentasi:

1. Foto prosesi adat pernikahan yang menampilkan pelantunan berejung
2. Identitas informan (nama, usia, jabatan adat, dll.
3. Alat-alat adat yang digunakan saat pelantunan

4. Rekaman

Peneliti menggunakan alat perekam audio atau video untuk merekam secara langsung pelantunan lirik Berejung dalam upacara adat pernikahan, atau melalui pelantunan ulang oleh tokoh adat, pelantun rejang, atau warga setempat yang memahami rejang. Rekaman ini akan dijadikan bahan utama untuk transkripsi dan analisis tindak tutur ilokusi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis tegaskan kembali bahwa rekaman adalah proses penyimpanan suara, gambar, atau data dalam media tertentu sehingga dapat diputar kembali dan digunakan sebagai dokumentasi atau bahan analisis. Dalam konteks penelitian, rekaman sering digunakan untuk merekam wawancara, percakapan, atau kegiatan tertentu agar dapat ditranskrip dan dianalisis lebih lanjut. Rekaman yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara merekam secara langsung pertunjukkan rejang.

Kisi-kisi rekaman berdasarkan Finnegan (2012: 55- 57):

1. Keaslian dan keutuhan lirik yang dilantunkan
2. Intonasi, tekanan, dan prosodi dalam pelantunan
3. Situasi atau suasana saat rekaman dilakukan
4. Perbedaan gaya pelantunan antar pelantun
5. Catatan

Catatan adalah bentuk dokumentasi tertulis yang dibuat untuk merekam informasi penting, peristiwa, hasil pengamatan, atau hal-hal yang dianggap relevan dalam suatu kegiatan, seperti penelitian, wawancara, atau observasi. Menurut Sugiyono (2019), catatan lapangan adalah hasil pencatatan data yang diperoleh dari hasil observasi atau wawancara yang dilakukan di lapangan, yang belum sempat direkam atau untuk melengkapi data rekaman.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis tegaskan kembali bahwa catatan lapangan berfungsi untuk merekam data penting secara tertulis yang tidak dapat tertangkap oleh alat rekam, serta sebagai dasar analisis lirik menggunakan teori tindak tutur ilokusi dari Searle. Peneliti menyiapkan format catatan yang dilengkapi dengan kisi-kisi analisis. catatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penulis juga mencatat berbagai hal yang dibutuhkan secara tertulis guna melengkapi data rekaman yang diperoleh mengenai tindak tutur iokusi dalam lirik berejang di dalam masyarakat suku serawai.

Kisi- kisi catatan (berdasarkan Moleong, 2017: 209- 210)

1. Catatan berisi deskripsi suasana
2. Catatan memuat lirik rejang yang di dengar langsung

3. Catatan memuat reaksi audiens
4. Catatan tentang kendala saat pengamatan(misalnya, cuaca)

F. Analisis Data

Analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Hardani, dkk (2020: 163) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan simpulan. Dalam penelitian tentang analisis makna dan fungsi dalam mantra pada tradisi sedekah pada malam takbiran, analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Proses analisis dalam penelitian model ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu: sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Berikut adalah tahapan pengumpulan data:

- a. Menyerahkan surat izin penelitian ke kantor lurah.
- b. Mendatangi tokoh adat untuk meminta izin melakukan observasi dan wawancara.
- c. Melakukan observasi pada saat tradisi berejung berlangsung
- d. Melakukan wawancara pada pelantun berejung dan tokoh adat yang memahami tradisi berejung tersebut.
- e. Mengikuti pelaksanaan pernikahan yang didalamnya ada tradisi berejung.
- f. Peneliti menonton dan merekam orang berejung di acara pernikahan berlangsung.
- g. Mentranskripsikan lirik berejung.
- h. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dicatat dalam catatan lapangan.

2. Reduksi Data

Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut:

- a. Data mentah berupa rekaman dan catatan ditranskripsi ke dalam bentuk teks.
- b. Menyeleksi lirik yang memuat unsur tindak tutur berdasarkan konteks adat pernikahan.

3. Penyajian Data

Adapun tahapan penyajian data adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan Transkrip Lirik Berejung
- b. Pemberian Nomor dan Kode Data

- b. Penyajian dalam Bentuk Tabel
- c. Deskripsi Naratif
- d. Penarikan Pola dan Temuan

4. Penarikan Kesimpulan

Adapun tahapan penyajian data adalah sebagai berikut:

- a. Menyimpulkan jenis tindak tutur yang paling dominan.
- b. Menafsirkan makna sosial budaya dari lirik berejung dalam konteks adat pernikahan.
- c. Memverifikasi temuan melalui triangulasi data dari wawancara, dokumentasi, dan observasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan atau validitas dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan kepastian apakah hasil penelitian ini sudah akurat baik dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca (Creswell, 2015: 286).

Kriteria keabsahan data terdapat empat kriteria, yaitu keteralihan, kebergantungan (dependability), kepastian (confirmability),

dan derajat kepercayaan (credibility). Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode.

Menurut Gunawan (2013: 218) Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi sumber data menurut Arifin (2011: 164) merupakan penggalan informasi tertentu melalui metode-metode dan sumber perolehan data. Triangulasi sumber data membandingkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan tokoh adat, serta masyarakat umum untuk memastikan konsistensi informasi. Sedangkan triangulasi metode menurut Arifin (2011: 164) dilakukan dengan membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbedanya. Triangulasi metode ini dilakukan dengan menggunakan cara berbagai teknik pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian ini dimulai sebagai berikut:

1. Melakukan studi pustaka terkait kajian pragmatik dan tradisi Rejung.
2. Menentukan informan kunci yang memiliki pengetahuan mendalam tentang tradisi rejung

3. Memperoleh Izin Penelitian: Mendapatkan izin resmi dari pihak terkait, seperti kepala desa atau tokoh masyarakat, untuk melakukan penelitian di Kelurahan Sembayat.
4. Melaksanakan observasi langsung terhadap pertunjukan Rejung.
5. Melakukan wawancara dengan narasumber yang berkompeten.
6. Mengumpulkan data dokumentasi, seperti foto, video, rekaman, catatan.
7. Merangkum data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.
8. Menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram.
9. Penarikan Kesimpulan: Menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah disajikan.

